

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut mempengaruhi kualitas kehidupan dan kesejahteraan tubuh. Mulut merupakan organ terpenting yang bermanfaat dalam menjalankan fungsi bicara, bernafas dan proses pencernaan makanan. Makanan merupakan sumber energi yang didapatkan dari makanan tinggi energi dan lemak. Pola makan yang salah dapat mempengaruhi kesehatan termasuk kondisi gigi dan mulut. Pola makan atau konsumsi makanan yang berlebihan dapat menyebabkan obesitas. Obesitas merupakan kondisi tidak normal atau kelebihan akumulasi lemak yang dapat mengganggu kesehatan tubuh dan jaringan periodontal (Miranda dkk, 2017).

Obesitas dan penyakit periodontal merupakan kondisi yang bersifat kronis dan angka prevalensinya cenderung meningkat pada penduduk Indonesia. Hasil RISKESDAS (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2013 menunjukkan 15,4% penduduk dewasa (>18 tahun) mengalami obesitas menurut IMT (Indeks Masa Tubuh) $\geq 27,0$. Angka IMT meningkat dari tahun 2007 yaitu 10,3% dan tahun 2010 yaitu 11,7% sedangkan prevalensi penyakit periodontal yaitu 96,58% pada semua kelompok umur (Wijaksana, 2016). Penyakit periodontal merupakan peradangan atau inflamasi yang disebabkan oleh bakteri, prosesnya dimulai dari inflamasi pada gingiva sampai dengan hilangnya tulang penyangga gigi. Faktor utama yang

menyebabkan penyakit periodontal adalah mikroorganisme yaitu plak dan produk yang dihasilkannya dan dipengaruhi oleh penyakit sistemik (Ramadhani, 2014).

Beberapa penelitian menemukan bahwa ada hubungan antara kerusakan tulang alveolar dengan obesitas. Survey yang dilakukan di Amerika Serikat NHANES III (*The Third National Health and Nutrition Examination Survey*) melaporkan bahwa IMT (Indeks Masa Tubuh) sangat berkaitan dengan kerusakan jaringan periodontal seperti kehilangan perlekatan, kedalaman poket dan perdarahan gusi (Miranda dkk, 2017). Obesitas dapat menyebabkan peningkatan kandungan lemak dan glukosa dalam darah sehingga menyebabkan peningkatan produksi sitokin, leptin dan adipokin sebagai mediator inflamasi yang merupakan turunan dari jaringan adiposa dan berperan negatif menyebabkan kerusakan jaringan periodontal (Wijaksana, 2016).

Berdasarkan data penyakit gigi dan mulut Puskesmas Ranggo NTB, bahwa tahun 2017 sampai dengan Juli 2018 penyakit periodontal mengalami kenaikan yaitu 8,91% dari 6,98%. Wilayah kerja Puskesmas Ranggo yaitu Kecamatan Pajo merupakan wilayah yang jaraknya dekat dengan Kabupaten Dompu sebagai pusat pemerintahan dan perekonomian. Masyarakat di Kecamatan Pajo tidak lagi konservatif karena akses informasi dan transportasi yang mudah dijangkau sehingga mempengaruhi gaya hidup, psikologi, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan masyarakat. Berdasarkan data status gizi dan IMT (Indeks Masa Tubuh) masyarakat usia dewasa Tahun 2017 sampai dengan Juli Tahun 2018 terdapat 0,01 % dari 3.735 penduduk yang tergolong mengalami kegemukan di seluruh wilayah kerja Puskesmas Ranggo. Data ini mendasari untuk mengetahui

hubungan obesitas dan kerusakan jaringan periodontal pada masyarakat di wilayah Puskesmas Ranggo, NTB.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Apakah ada hubungan obesitas dengan kondisi jaringan periodontal masyarakat di wilayah Puskesmas Ranggo, NTB ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketuinya hubungan obesitas dengan kondisi jaringan periodontal masyarakat di wilayah Puskesmas Ranggo, NTB.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuinya gambaran obesitas pada masyarakat di wilayah Puskesmas Ranggo, NTB.
- b. Diketuinya kondisi jaringan periodontal pada masyarakat obesitas di wilayah Puskesmas Ranggo, NTB.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Manfaat teoritis

Memperoleh pengetahuan dan pengalaman bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya tentang obesitas dan pengaruhnya terhadap kondisi jaringan periodontal masyarakat di wilayah Puskesmas Ranggo, NTB.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada masyarakat tentang hubungan obesitas dengan kondisi jaringan periodontal dan dapat dijadikan bahan untuk dokter gigi dan perawat gigi dalam memberikan terapi dan asuhan keperawatan gigi pada masyarakat yang mengalami obesitas.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut khususnya kondisi jaringan periodontal terhadap bidang preventif pada masyarakat yang mengalami obesitas di wilayah Puskesmas Ranggo, NTB.

F. Keaslian Penelitian

1. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Wisesa (2011) yang meneliti tentang “Hubungan Obesitas dengan Kejadian Penyakit periodontal pada Dewasa Muda di RSGMP Prof. Soedomo Yogyakarta” Persamaan penelitian yang dilakukan yaitu subjek penelitian yang mengalami obesitas, melihat status periodontal. Perbedaan pada Penelitian yang dilakukan oleh Wisesa dibatasi dengan variabel umur yaitu 20-29 kategori dewasa muda sedangkan penelitian ini dilakukan pada usia dewasa >18 tahun, penilaian kondisi jaringan periodontal tidak menggunakan indeks CPITN tetapi CPI (*Community Periodontal Index*), analisis data menggunakan analisis regresi logistik sedangkan penelitian ini menggunakan analisis korelasi bivariat dengan uji *Kendall-tau (Non - Parametrik)* menggunakan program SPSS.
2. Kajian pustaka dilakukan oleh Pujiastuti (2012) tentang hubungan obesitas dan penyakit periodontal. Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas

tentang hubungan obesitas dengan kondisi jaringan periodontal sedangkan perbedaanya yaitu penelitian ini tidak hanya berupa kajian pustaka tetapi dilakukan penelitian dan pemeriksaan pada masyarakat yang mengalami obesitas dan non obesitas sebagai kelompok kontrol secara *cross sectional*.